

PEMANFAATAN EKSTRA DAUN PANDAN SEBAGAI BAHAN ALAMI UNTUK MEMBUAT SABUN CUCI PIRING

Siden Sudrajat¹⁾, Siti Aisyah²⁾

¹Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Mutiara, Indonesia

ssaisyahhh@gmail.com

Diterima 10 Maret 2026, Direvisi 27 Maret 2026, Disetujui 28 Maret 2026

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Simpang Datuk dalam memanfaatkan daun pandan sebagai bahan dasar pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat daun pandan serta proses pembuatan sabun cuci piring. Selanjutnya, pelatihan dilakukan dengan praktik langsung oleh peserta dalam proses pembuatan sabun menggunakan bahan daun pandan, jeruk nipis, texapon, garam, dan air. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, memiliki antusiasme yang tinggi dan mampu mempraktikkan pembuatan sabun secara mandiri. Secara teknis, sabun cuci piring berbahan daun pandan dapat digunakan untuk membersihkan peralatan dapur dengan aroma alami dan relatif aman bagi kulit. Dari aspek ekonomi, biaya produksi tergolong rendah sehingga berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Sementara itu, dari aspek sosial kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan.

Kata kunci: Daun Pandan; Sabun Cuci Piring; Produk Ramah Lingkungan.

ABSTRACT

Utilizing local natural resources is one strategy to enhance community independence in meeting household needs while creating economic opportunities. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the Simpang Datuk Village community in utilizing pandan leaves as a natural ingredient for environmentally friendly dishwashing soap. The method used was Participatory Action Research (PAR) consisting of counseling, training, and evaluation stages. Counseling activities were conducted through lectures, discussions, and demonstrations to provide information about the benefits of pandan leaves and the process of making dishwashing soap. Furthermore, training was carried out through direct practice by participants in producing soap using pandan leaves, lime, texapon, salt, and water. The results showed that the community, especially housewives, demonstrated high enthusiasm and were able to independently practice the soap-making process. Technically, pandan-based dishwashing soap can effectively clean kitchen utensils, provides a natural fragrance, and is relatively safe for the skin. From an economic perspective, the production cost is relatively low, indicating its potential for development as a household business. Socially, this activity increased community awareness regarding the use of environmentally friendly natural products.

Keywords: Pandan Leaves; Dishwashing Soap; Eco-Friendly.

PENDAHULUAN

Desa Simpang Datuk yang berada di Kecamatan Nipah Panjang merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Salah satu potensi yang dimiliki adalah ketersediaan tanaman pandan yang tumbuh dengan baik di sekitar

lingkungan pemukiman masyarakat. Meskipun demikian, pemanfaatan daun pandan oleh masyarakat setempat masih tergolong terbatas. Selama ini daun pandan umumnya hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga, seperti sebagai bahan pewangi pada makanan. Daun pandan diketahui

mengandung berbagai senyawa bioaktif, seperti flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, polifenol, serta senyawa aromatik alami 2-asetil-1-pirolin (Andriani et al., 2025). Berbagai kandungan tersebut berpotensi memberikan aktivitas antibakteri sekaligus berfungsi sebagai pewangi alami (Safitri & Armadanti, 2025).

Di samping potensi sumber daya alam tersebut, masyarakat Desa Simpang Datuk juga menghadapi berbagai kendala dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kondisi geografis desa yang relatif jauh dari pusat kecamatan serta infrastruktur jalan yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang mempersulit akses masyarakat terhadap berbagai kebutuhan rumah tangga. Pada saat musim hujan, kondisi jalan menjadi licin dan berlumpur sehingga sulit untuk dilalui. Selain itu, masyarakat juga harus menyeberangi sungai untuk mencapai pasar sebagai tempat memperoleh kebutuhan pokok, termasuk sabun cuci piring. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat harus mengeluarkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar untuk memperoleh kebutuhan rumah tangga.

Keterbatasan akses terhadap kebutuhan rumah tangga menunjukkan perlunya solusi alternatif agar masyarakat dapat memenuhinya secara lebih mandiri, salah satunya melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar, khususnya daun pandan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas antibakteri daun pandan dipengaruhi oleh jenis pelarut yang digunakan, di mana air sebagai pelarut polar mampu melarutkan senyawa seperti gula, asam amino, protein, poliglukosida, tanin, garam alkaloid, dan polifenol (Dewi et al., 2024), sedangkan etanol dengan polaritas yang lebih rendah dapat mengekstraksi alkaloid, diglikosida, senyawa fenolik, flavonoid, serta sebagian minyak atsiri (Kaban et al., 2022). Oleh karena itu, pemilihan pelarut yang tepat penting untuk memperoleh senyawa aktif dengan aktivitas antibakteri yang optimal sekaligus mempertahankan aroma khas pandan untuk pemanfaatan pada produk rumah tangga.

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan kemampuan dalam memproduksi produk ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar (Nurasari et al., 2024). Selain mengurangi ketergantungan pada produk berbahan kimia, program ini juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka peluang usaha baru (Dermawan et al., 2023). Proses pemberdayaan tersebut perlu dilakukan secara

bertahap dan berkelanjutan agar masyarakat dapat memahami dan menerapkannya secara efektif (Maryana et al., 2023).

Sabun merupakan salah satu kebutuhan penting dalam menjaga kebersihan sehari-hari, termasuk sabun cuci piring yang digunakan untuk membersihkan peralatan makan dan dapur dari kotoran serta lemak sisa makanan. Mekanisme kerja sabun terjadi melalui bagian hidrofobik yang mengikat minyak atau lemak, sementara bagian hidrofilik memungkinkan kotoran terdispersi dalam air sehingga mudah dibilas (Safitri & Armadanti, 2025). Namun, sebagian besar sabun cuci piring komersial masih mengandung bahan kimia seperti *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS), pengawet, pewarna, dan parfum sintetis (Purnamasari et al., 2023). Meskipun efektif membersihkan, penggunaan jangka panjang bahan tersebut berpotensi menimbulkan iritasi kulit, reaksi alergi, serta pencemaran lingkungan karena sulit terurai (Sitorus et al., 2025).

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan, muncul kecenderungan untuk menggunakan produk pembersih berbahan alami yang lebih aman dan ramah lingkungan. Bahan pembersih dari tumbuhan umumnya bersifat *biodegradable*, memiliki tingkat toksisitas rendah, serta mengandung senyawa bioaktif yang bersifat antibakteri (Almahy et al., 2020; Sari et al., 2023). Selain itu, sabun cuci piring berbahan alami juga dapat diproduksi secara mandiri di rumah dengan proses yang relatif sederhana dan bahan yang mudah diperoleh (Nasution et al., 2022). Salah satu sumber bahan alami yang potensial adalah tanaman lokal seperti daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*). Daun pandan diketahui mengandung senyawa flavonoid, tanin, dan alkaloid yang memiliki aktivitas antibakteri dan antioksidan, sehingga berpotensi dimanfaatkan tidak hanya sebagai pewangi alami tetapi juga sebagai agen pembersih yang efektif (Mohana et al., 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, pemanfaatan daun pandan sebagai bahan dasar pembuatan sabun cuci piring menjadi salah satu inovasi yang dapat dikembangkan. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sabun cuci piring secara mandiri, tetapi juga berpotensi menciptakan peluang usaha berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, pengolahan daun pandan menjadi sabun cuci piring diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan kemandirian masyarakat sekaligus memberikan nilai tambah terhadap potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Simpang Datuk.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Simpang Datuk yang berada di Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi dengan subjek utama yaitu ibu-ibu dan masyarakat setempat berjumlah 60 peserta perwakilan dari setiap dusunnya, Berdasarkan data monografi Desa Simpang Datuk tahun 2025 tingkat pendidikan tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Penduduk Sesuai Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	231
Taman Kanak-Kanak/PAUD	50
Sekolah Dasar/Sederajat	744
SMP/Sederajat	225
SMA/Sederajat	75
DI-DIII	6
S1	15
S2	0
S3	0
Jumlah	1.346

Adapun tingkat pendidikan peserta kegiatan ini yaitu lulusan sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat terkait pentingnya pemanfaatan limbah daun pandan yang banyak dijumpai di setiap perkarangan rumah. Adapun kondisi letak desa yang terhalang oleh Sungai Batanghari mengakibatkan akses jalan terputus dari pusat kecamatan, sehingga harga kebutuhan lebih tinggi dibandingkan harga pasar pada umumnya.

Metode yang digunakan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan sehingga diharapkan mampu membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat dalam pengelolaan limbah daun pandan menjadi sabun cuci piring. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi (Syaiful & Anindia, 2023).

1. Penyuluhan, peserta diberikan informasi mengenai manfaat serta fungsi bahan-bahan alami yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring, sekaligus potensinya dalam pengembangan peluang usaha.
2. Pelatihan, pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan daun pandan sebagai bahan dasarnya, peserta secara langsung mempraktikkan proses pembuatannya.
3. Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan serta menilai

pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat sabun cuci piring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada tanggal 08 Desember 2025 di Desa Simpang Datuk dihadiri oleh 60 peserta dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai proses pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan. Penyuluhan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, serta demonstrasi cara dan hasil. Sebagai media pendukung, digunakan *leaflet* yang berfungsi sebagai bahan pengingat bagi sasaran mengenai langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan.



Gambar 1. Media Penyuluh (Sumber: Data Primer)

Pada tahap penyampaian materi, peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat daun pandan sebagai bahan alami yang memiliki aroma khas serta kandungan senyawa yang berpotensi dimanfaatkan dalam produk pembersih rumah tangga. Selain itu, dijelaskan pula mengenai bahan-bahan yang diperlukan, tahapan pembuatan sabun cuci piring, serta cara penggunaan yang tepat. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar peserta mudah memahami informasi yang diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan (Sumber: Data Primer)

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang memberikan kesempatan kepada

peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pengalaman terkait penggunaan bahan alami dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta serta mendorong partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung. Setelah penyampaian materi dan diskusi, dilakukan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan. Pada tahap ini, peserta diperlihatkan secara langsung proses pengolahan bahan hingga menjadi produk sabun yang siap digunakan. Melalui demonstrasi tersebut, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam memproduksi sabun cuci piring berbahan alami secara mandiri di rumah.

2. Pelatihan

Percobaan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan dilaksanakan di Desa Simpang Datuk, Kecamatan Nipah Panjang. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 28 November 2025, mulai pukul 14.00 WIB hingga selesai. Kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga berjumlah 60 peserta, sebagai bagian dari upaya peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Berikut merupakan alat, bahan, serta tahapan dalam pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan yang diikuti oleh setiap peserta pada masing-masing tahapan pembuatannya.

a. Alat

Alat yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring dari bahan daun pandan antara lain:

- 1) Blender
- 2) Saringan
- 3) Pisau
- 4) Baskom atau wadah
- 5) Botol besar (ukuran 1 liter)

b. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan yaitu:

- 1) 20–25 helai daun pandan
- 2) 5 buah jeruk nipis
- 3) 500 gram texapon
- 4) ½ sendok makan garam

c. Tahapan pembuatan sabun cuci piring dari bahan dasar daun pandan adalah sebagai berikut:

- 1) Daun pandan dipotong kecil-kecil, kemudian diblender dan disaring untuk diambil sarinya sebanyak 500 gram.
- 2) Sari daun pandan dimasukkan ke dalam baskom atau wadah, kemudian ditambahkan 500 gram texapon dan diaduk hingga tercampur merata.

- 3) Tambahkan air sebanyak 2,5 liter secara bertahap sambil terus diaduk hingga larutan homogen.
- 4) Selanjutnya ditambahkan perasan jeruk nipis, kemudian diaduk kembali hingga tercampur merata dan dimasukkan ke dalam botol berukuran 1 liter.
- 5) Larutan sabun didiamkan selama satu malam hingga buih yang terbentuk menghilang dan tekstur sabun menjadi lebih kental.
- 6) Setelah didiamkan semalaman, sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan siap digunakan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan (Sumber: Data Primer)

Kegiatan pelatihan, peserta tidak hanya mendapatkan penjelasan mengenai bahan dan tahapan pembuatan sabun cuci piring, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatannya. Kegiatan praktik ini bertujuan agar peserta memiliki keterampilan yang memadai sehingga mampu memproduksi sabun cuci piring secara mandiri di rumah. Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan, mulai dari proses pengolahan bahan hingga pengemasan produk. Selain itu, peserta juga aktif mengajukan pertanyaan terkait komposisi bahan, teknik pencampuran, serta cara penyimpanan produk agar kualitas sabun tetap terjaga.



Gambar 4. Hasil Produk (Sumber: Data Primer)

Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif produk pembersih rumah tangga yang lebih aman dan ramah lingkungan. Selain itu, keterampilan yang diperoleh juga berpotensi dikembangkan sebagai peluang usaha rumah tangga yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

3. Evaluasi

Evaluasi ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) mencakup beberapa aspek seperti aspek teknis berkaitan dengan *process* (proses pembuatan produk), ekonomis berkaitan dengan *input* dan *product* (biaya dan hasil/manfaat ekonomi), dan sosial berkaitan dengan *context* dan *product* (respon masyarakat dan dampak) untuk melihat efektivitas, peluang pengembangan, serta respon masyarakat terhadap inovasi tersebut (Citariyani et al., 2025).

a. Aspek Teknis

Produk pengolahan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Simpang Datuk menghasilkan sabun cair alami yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Secara teknis, proses pembuatannya diawali dengan pencacahan daun pandan sebelum dilakukan ekstraksi. Tahapan ini penting karena daun pandan yang tidak dicacah dengan baik akan menyulitkan pengambilan sari, sehingga aroma dan zat aktif tidak terekstraksi secara optimal. Sari daun pandan selanjutnya dicampurkan dengan bahan pendukung seperti texapon, jeruk nipis, garam, dan air melalui proses pencampuran dan pengadukan secara bertahap hingga diperoleh sabun dengan tekstur homogen. Pengadukan yang kurang optimal dapat menyebabkan sabun menjadi encer, tidak stabil, dan menghasilkan busa yang kurang maksimal.

Produk sabun cuci piring daun pandan apabila dibandingkan dengan sabun cuci piring komersial yang berbahan dasar kimia sintetis memiliki beberapa perbedaan dan persamaan. Perbandingan antara sabun cuci piring daun pandan dan sabun cuci piring komersial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sabun cuci piring daun pandan dan sabun cuci piring komersial sama-sama memiliki kemampuan membersihkan peralatan dapur. Hal ini disebabkan adanya kandungan bahan aktif pembersih, meskipun sumber bahan tersebut berbeda.

- 2) Aroma sabun cuci piring daun pandan cenderung lebih lembut dan alami karena berasal dari daun pandan dan jeruk nipis, sedangkan sabun cuci piring komersial umumnya memiliki aroma lebih tajam akibat penggunaan pewangi sintetis.
- 3) Warna sabun cuci piring daun pandan lebih natural dan cenderung kehijauan atau bening kecoklatan, sementara sabun cuci piring komersial memiliki warna yang lebih cerah dan bervariasi karena penambahan pewarna buatan.
- 4) Tekstur sabun cuci piring daun pandan relatif lebih cair dan busanya tidak sebanyak sabun komersial. Hal ini berbeda dengan sabun komersial yang umumnya memiliki tekstur lebih kental dan menghasilkan busa melimpah.
- 5) Daya angkat lemak pada sabun cuci piring daun pandan tergolong cukup efektif, namun membutuhkan waktu sedikit lebih lama dibandingkan sabun cuci piring komersial yang mampu membersihkan lemak berat dengan cepat.
- 6) Sabun cuci piring daun pandan lebih dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alternatif sabun ramah lingkungan dan lebih aman bagi kulit, khususnya bagi pengguna yang memiliki kulit sensitif. Sebaliknya, sabun cuci piring komersial mengandung bahan kimia keras seperti SLS dan paraben yang berpotensi menimbulkan iritasi pada kulit.

Berdasarkan enam poin perbandingan antara sabun cuci piring daun pandan dan sabun cuci piring komersial, hasil uji coba (*after test*) menunjukkan bahwa sabun cuci piring daun pandan lebih nyaman digunakan karena tidak menimbulkan rasa panas atau iritasi pada tangan meskipun digunakan dalam waktu lama. Namun demikian, pada kondisi tertentu sabun ini dinilai kurang optimal dalam membersihkan noda minyak yang sangat tebal, sehingga memerlukan penggunaan sabun dalam jumlah lebih banyak atau proses pencucian secara berulang. Di sisi lain, sabun daun pandan memiliki keunggulan dari segi ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan desa serta proses pembuatannya yang relatif sederhana, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk rumah tangga berbasis sumber daya lokal.

b. Aspek Ekonomi

Sabun cuci piring berbahan daun pandan yang dibuat oleh masyarakat Desa Simpang Datuk masih berada pada tahap produksi sederhana dan belum dipasarkan secara luas. Produk ini baru diproduksi dalam kegiatan penyuluhan sebagai bentuk edukasi serta pemanfaatan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, sabun daun pandan memiliki peluang ekonomi yang cukup besar karena biaya produksinya relatif rendah, bahan bakunya mudah ditemukan di desa, dan proses pembuatannya tidak memerlukan peralatan yang mahal.

Berdasarkan perhitungan sederhana, biaya produksi sabun cuci piring daun pandan sekitar Rp50.000,00 sudah dapat menghasilkan kurang lebih 3 liter sabun cair. Jumlah tersebut tergolong sangat banyak dan ekonomis jika dibandingkan dengan biaya pembelian sabun cuci piring konvensional yang umumnya lebih mahal untuk volume yang sama. Sebagai gambaran, harga sabun cuci piring herbal di pasaran untuk kemasan 500 ml berkisar sekitar Rp15.000,00. Hal ini dapat menjadi acuan apabila masyarakat Desa Simpang Datuk ingin mengembangkan sabun daun pandan sebagai produk UMKM atau usaha rumah tangga.

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan mendapatkan respons positif dari masyarakat Desa Simpang Datuk, terutama dari para ibu rumah tangga. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi karena sabun ini mudah dibuat, lebih aman digunakan, serta dapat mengurangi ketergantungan pada sabun kimia.

Penyuluhan ini juga membuka wawasan masyarakat bahwa bahan alami di sekitar mereka dapat dimanfaatkan menjadi produk rumah tangga yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan serta mendorong kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Dampak sosialnya terlihat dari adanya minat masyarakat untuk mencoba membuat sabun sendiri dan kemungkinan mengembangkan kegiatan ini sebagai usaha bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan di Desa Simpang Datuk, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai manfaat daun pandan serta tahapan pembuatan sabun cuci piring secara praktis. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara teknis sabun cuci piring berbahan daun pandan dapat digunakan untuk membersihkan peralatan dapur dengan aroma alami yang lebih lembut dan relatif aman bagi kulit. Dari aspek ekonomi, biaya produksi sabun ini tergolong rendah sehingga berpotensi dikembangkan sebagai produk rumah tangga atau usaha kecil berbasis sumber daya lokal. Sementara itu, dari aspek sosial, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan serta membuka peluang pengembangan kreativitas dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Saran

Kegiatan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan sebaiknya terus dikembangkan melalui pendampingan lanjutan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas produk, terutama pada tekstur, daya busa, dan daya angkat lemak. Selain itu, diperlukan pelatihan tambahan terkait pengemasan, pemasaran, serta pengelolaan usaha sederhana agar produk sabun daun pandan berpotensi dikembangkan menjadi usaha rumah tangga atau UMKM yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Simpang Datuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal pelaksanaan penelitian dan pengabdian ini, terutama kepada masyarakat Desa Simpang Datuk yang berada di Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR RUJUKAN

- Almahy, H. A. H., Hassen, M. S., & Mahamoud, A. M. (2020). Natural Surfactants and Their Applications in Green Chemistry. *Journal of Environmental Chemical Engineering*, 8(2). <https://doi.org/104337>
- Andriani, D., Irwansyah, T., Dahlia, R., Wati, M., Sukma, N. S., Novida, C. R., Alfari, M., Hikma, A. S., & Sari, P. M. (2025). Inovasi Sabun Cuci Piring Berbahan Ekstrak Daun

- Pandan untuk Pemberdayaan UMKM Desa Tingkeum Panyang Aceh Barat. *Jurnal Teknologi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92–100. <https://doi.org/10.35308/tpm.v3i2.13601>
- Citariani, N. M., Santi, I. K. L., & Riawan, I. M. O. (2025). Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 108–115. <https://doi.org/10.21009/jep.v16i2.58457>
- Dermawan, O., Mustaqim, F. F., Intan, V. A., & Hartini, E. T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 275–284. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.150>
- Dewi, L. M., Gentari, R. E., & Wahyuddin. (2024). Pelatihan Pengolahan Sabun Cuci Piring Dengan Inovasi Ekstrak Jeruk Nipis (Citrus Aurantiifolia Dan Daun Pandan(Pandanus Amarllifolius) Untuk Peluang Usaha Ibu Rumahtangga Berbasis Home Industri di Kelurahan Tembung Kota Serang. *Prosiding Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.30656/senama.v1i.32>
- Kaban, V. E., Dharmawan, H., & Satria, D. (2022). Formulasi dan Uji Efektivitas Sabun Pencuci Tangan dari Ekstrak Daun Pandan (Pandanus amaryllifolius Roxb .) Terhadap Bakteri Salmonella sp . *Herbal Medical Journal*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.58996/hmj.v5i1.38>
- Maryana, M., Hikalmi, H., Keumala, C. M., Safriani, I., & Mahmudan, M. (2023). Menjaga Stabilitas Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 melalui Pelatihan Pembuatan Ranup (sirih) Hantaran bagi Ibu-ibu Desa Cot Girek Kec. Muara Dua. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 291–296. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1219>
- Mohana, D. C., Satish, S., & Raveesha, K. A. (2018). Antibacterial and Antioxidant Properties of Pandanus Amaryllifolius. *International Journal of Green Pharmacy*, 12(1), 15–20.
- Nasution, S. R. A., Siregar, N. W., Napitupulu, C., & Pohan, R. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Pemuda Pemudi Di Desa Sidingkat. *Jurnal Adam*, 1(2), 176–20. <https://doi.org/10.37081/adam>
- Nurasari, Atiti, A., & Sastika, Y. (2024). Pembedayaan Masyarakat melalui Pelatihan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Alternatif di Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Media Akademik*, 2(9). <https://doi.org/10.62281/v2i9.761>
- Purnamasari, I., Genisa, M. U., Sri, A., Sumah, W., & Ismail, G. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Bahan Alami di SMP Riyahotul Arifin Banyuasin , Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 2173–2179. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3512>
- Safitri, C. I. N. H., & Armadanti, I. N. A. (2025). Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Sabun Cair Dari Ekstrak Daun Pandan (Pandanus amaryllifolius). *Jurnal Sintesis*, 6(1), 117–125. <https://doi.org/10.56399/jst.v6i1.276>
- Sari, D. K., Maulana, A., & Yuliana, A. (2023). Analisis Preferensi Konsumen terhadap Produk Rumah Tangga Ramah Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 44–52.
- Sitorus, A., Rahma, A. A., Deswinda, A., Oktavia, P., Ananta, V., Effasari, F. A., Purnamasari, J., Fitria, L. F., Rizqiya, N. H., Jaya, S. A., & Ramonah, D. (2025). Membangun Kemandirian Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Bahan Alami. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3230–3235. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.2965>
- Syaiful, F. L., & Anindia, R. (2023). Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Alami di Desa Bandar Jaya Kecamatan Tramang Jaya Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(2), 87–95. <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2.667>